

PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA SMA DALAM MENGHADAPI PENIPUAN ONLINE CYBERBULLYING SERTA MEMBANGUN ETIKA DALAM BERMEDIA SOSIAL

*Enhancing Digital Literacy Among Senior High School Students to Counter
Online Fraud, Prevent Cyberbullying, and Foster Ethical Social Media Use*

Putri Serianti¹, Nurul Hamdi², Rizka Albar³, Herawati⁴

¹²³Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Fakultas Sosial Sain dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Corresponding author: putriserianti@uui.ac.id

Abstrak

Penggunaan internet di kalangan remaja semakin bertambah, seiring dengan kemajuan teknologi digital. Namun, kondisi ini juga membawa konsekuensi berupa peningkatan jumlah kasus penipuan di dunia maya, *cyberbullying*, dan penurunan etika dalam menggunakan media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa SMA melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi yang berkaitan dengan cara untuk mengidentifikasi serta menghindari penipuan di internet, memahami dampak negatif dan cara pencegahan terhadap *cyberbullying*, dan meningkatkan kesadaran mengenai etika di media sosial. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan yang berfokus pada studi kasus nyata, *workshop* interaktif, simulasi penanganan masalah, dan diskusi kelompok untuk mendorong kesadaran kritis siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman, serta refleksi pribadi untuk menilai perubahan sikap. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai keamanan digital, Hasil Skor rata-rata *Pre-Test* sebesar 22 point dengan presentasi 55%, sedangkan untuk skor rata-rata *Post-Test* sebesar 32 point dengan presentase 80%, dari hasil tes yang telah diuji terdapat peningkatan pemahaman siswa dengan presentasi 25% yang menunjukkan bahwa program penguatan literasi digital memberikan hasil yang efektif. Dan mampu membuktikan bahwa metode penyuluhan, *workshop* interaktif, simulasi, diskusi, dan refleksi pribadi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Penipuan Online, Cyberbullying, Etika Digital, Siswa SMA

Abstract

The use of the internet among adolescents continues to increase in line with the rapid advancement of digital technology. However, this condition also brings consequences, including a rise in cases of online fraud, cyberbullying, and a decline in ethical behavior in the use of social media. This community service program aimed to enhance the digital skills of senior high school students through training, mentoring, and outreach activities related to identifying and avoiding online fraud, understanding the negative impacts and prevention of cyberbullying, and fostering awareness of ethical conduct in social media. The methods employed included case-based counseling, interactive workshops, problem-solving simulations, and group discussions to promote students' critical awareness. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure improvements in understanding, as well as personal reflections to assess changes in attitudes. The results showed significant progress in students' comprehension of digital safety. The average pre-test score was 22 points (55%), while the average post-test score was 32 points (80%). This indicates an increase of 25%, demonstrating that the digital literacy strengthening program was effective. Furthermore, it confirms that the combination of counseling, interactive workshops, simulations, group discussions, and personal reflections used in this community engagement activity greatly contributed to enhancing students' understanding, attitudes, and digital skills.

Keywords: digital literacy, online fraud, cyberbullying, digital ethics, senior high school students

1. PENDAHULUAN

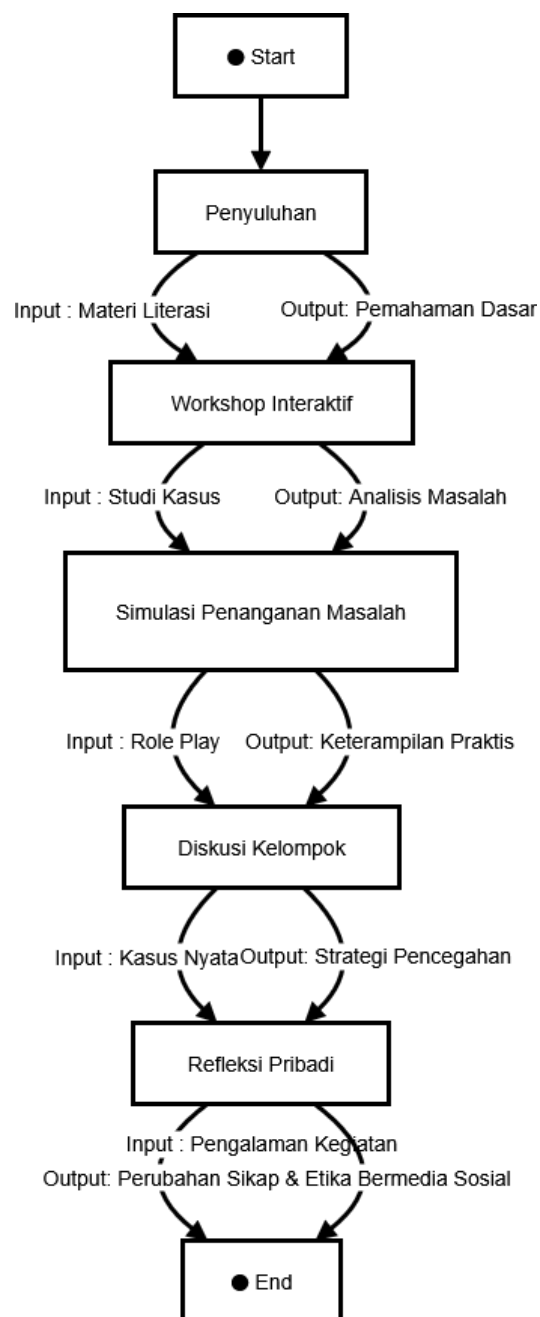
Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara belajar, berinteraksi, dan berpartisipasi di ruang publik bagi remaja di Indonesia. Masyarakat kini semakin mudah mengakses *smartphone*, sementara media sosial semakin aktif, dan layanan *e-commerce* yang berkembang pesat memberikan banyak kesempatan untuk belajar, berkreasi, dan berwirausaha. Namun, kondisi ini juga menghadirkan berbagai risiko baru, seperti penipuan online seperti *phishing* dan *social engineering*, penipuan dalam belanja atau investasi yang menyamar sebagai permainan, *cyberbullying* termasuk ujaran kebencian dan perundungan melalui gambar atau video, serta praktik media yang tidak etis seperti penyebaran hoaks dan pelanggaran privasi. Kebencian dan *cyberbullying* siber juga merupakan masalah yang sangat penting. Banyak pelajar terlibat dalam intimidasi *online*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, yang dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan mental mereka. (Hayati dan Aidin, 2025)

Dampak negatif dari masalah ini tidak hanya mencakup kerugian finansial dan reputasi, tetapi juga masalah kesehatan mental, suasana sekolah, dan prestasi akademik. beberapa kompetensi yang harus ditingkatkan meliputi: (1) kemampuan mengakses dan menilai informasi dengan baik (2) memproduksi dan membagikan konten dengan etis, menghargai hak cipta dan privasi, (3) menjaga keamanan dan keselamatan digital (4) ikut serta dalam kegiatan digital secara positif (berkontribusi dengan cara yang sopan dan membangun dalam interaksi online). Rendahnya pemahaman tentang literasi digital lebih rentan terhadap bahaya dunia maya (Livingstone, 2014)

Penguatan keempat aspek ini penting bagi siswa/i SMA yang berada dalam tahap pembentukan identitas dan kemandirian, di mana mereka semakin banyak terpapar dan harus membuat keputusan secara digital. membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif. Hal ini konsisten dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kolaboratif dan praktis lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, yang menekankan pada partisipasi aktif dari para siswa/i SMA Swasta Babul Maghfirah dalam sesi penyampaian materi dan diskusi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan

Dari alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan dengan metode pelaksanaan mulai :

- a. **Penyuluhan** Pemberian materi mengenai modus penipuan online, dampak dan cara mencegah cyberbullying, serta prinsip etika bermedia sosial.
- b. **Workshop Interaktif** Siswa terlibat dalam latihan interaktif menggunakan studi kasus nyata untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah digital.
- c. **Simulasi Penanganan Masalah** Role play mengenai bagaimana cara menghadapi cyberbullying dan modus penipuan online.
- d. **Diskusi Kelompok** Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus nyata dan menyusun strategi pencegahan.
- e. **Refleksi Pribadi** Siswa diminta menuliskan pengalaman dan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan.

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan dengan dua proses pendekatan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. **Pre-test dan Post-test** dilakukan mengukur peningkatan pemahaman pengetahuan digital siswa.
- b. **Refleksi Pribadi** dilakukan menilai sejauh mana perubahan sikap dan kesadaran etika dalam penggunaan media sosial.

Tabel 1. Instrumen Pre-test dan Post-test Literasi Digital

No	Pertanyaan	Indikator yang Diukur
1	Apa perbedaan utama yang Anda rasakan antara pemahaman Anda tentang penipuan online sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini?	Perubahan pemahaman siswa terhadap penipuan online
2	Sebutkan minimal tiga ciri-ciri dari penipuan online (misalnya phishing atau investasi bodong)!	Kemampuan mengenali modus penipuan online

No	Pertanyaan	Indikator yang Diukur
3	Bagaimana cara Anda sekarang dalam memverifikasi kebenaran informasi yang Anda temukan di media sosial?	Keterampilan verifikasi informasi / anti-hoaks
4	Sebelum kegiatan ini, apakah Anda tahu dampak jangka panjang dari cyberbullying bagi korban? Jelaskan perbedaan pemahaman Anda sekarang.	Pemahaman dampak cyberbullying
5	Bagaimana sikap Anda terhadap komentar negatif atau ujaran kebencian di media sosial sebelum kegiatan ini dibandingkan setelahnya?	Perubahan sikap terhadap ujaran kebencian
6	Manakah di bawah ini yang bukan ciri penipuan online? a) Tawaran hadiah b) Link tidak jelas c) Sumber resmi dan terverifikasi d) Permintaan data pribadi	Identifikasi modus penipuan online
7	Setelah mengikuti simulasi, apa yang akan Anda lakukan jika suatu saat melihat teman Anda menjadi korban cyberbullying?	Strategi menghadapi cyberbullying
8	Apa perubahan sikap yang Anda rasakan terkait dengan menjaga privasi diri dan orang lain di media sosial?	Kesadaran menjaga privasi digital
9	penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pelajar?	Pemahaman nilai etika digital
10	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan ini? Jelaskan alasannya.	Rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab digital

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji test yang dilakukan pada Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Swasta Babul Maghfirah dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi digital siswa. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum mampu mengenali modus penipuan online seperti phishing dan penipuan investasi digital sederhana. Namun, setelah kegiatan, lebih dari 80% siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri penipuan online dengan tepat serta memahami langkah pencegahannya. Hasil pretes dan post test dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pre-tes dan Post-tes dengan presentase keberhasilan 80%

No	Indikator yang Diukur	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Pemahaman penipuan online	2	4
2	Mengenali modus penipuan online	2	3
3	Verifikasi informasi / anti-hoaks	2	3
4	Dampak cyberbullying	2	3
5	Sikap terhadap ujaran kebencian	2	3
6	Identifikasi modus penipuan (PG)	3	4
7	Strategi menghadapi cyberbullying	2	3
8	Kesadaran menjaga privasi digital	3	4
9	Pemahaman etika digital	2	3
10	Percaya diri & tanggung jawab digital	2	3

Berdasarkan Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* dengan presentase keberhasilan 80% yang terdapat pada tabel 2 , Dimana Skor 1 menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap **kurang**. Dimana Siswa belum paham atau belum mampu menunjukkan keterampilan digital. Skor 2 menggambarkan kategori **Cukup** dimana Siswa mulai paham secara umum namun masih terbatas dan belum konsisten. Skor 3 berada pada kategori **baik**, yang berarti siswa sudah memiliki pemahaman lebih jelas dan mampu memberikan contoh, seperti bisa menyebutkan lebih dari dua modus penipuan,

mampu memverifikasi informasi dari beberapa sumber, serta menunjukkan sikap menolak ujaran kebencian. Siswa sudah paham dan mampu memberi contoh, serta menunjukkan sikap positif.

Sementara itu, skor 4 merupakan kategori **sangat baik**, yang menunjukkan penguasaan penuh terhadap indikator. Pada level ini, siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan secara konsisten serta menjadi teladan bagi orang lain, misalnya dalam menjaga privasi digital, bersikap kritis terhadap hoaks, dan menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Hasil **Skor Rata-rata Pre-Test** sebesar 22 point dengan presentasi 55%, sedangkan untuk **Skor Rata-rata Post-Test** sebesar 32 point dengan presentase 80%, terdapat peningkatan 25% yang menunjukkan bahwa program penguatan literasi digital memberikan hasil yang efektif. Dan mampu membuktikan bahwa metode penyuluhan, workshop interaktif, simulasi, diskusi, dan refleksi pribadi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan digital. Dokumentasi kegiatan pengabdian Masyarakat di SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar, dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Penyampain Materi Pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi digital bagi siswa SMA Swasta Babul Maghfirah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital. Siswa mampu mengenali dan menghindari penipuan online, memahami dampak negatif cyberbullying serta cara mengatasinya, serta menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam menerapkan etika bermedia sosial.

Dalam aspek *cyberbullying*, ditemukan bahwa siswa pada awalnya memiliki kecenderungan menganggap perilaku perundungan di media sosial sebagai hal yang wajar. Setelah dilakukan *workshop* dan simulasi penanganan, siswa menunjukkan perubahan persepsi yang positif. Sementara itu, dalam aspek etika bermedia sosial, refleksi pribadi siswa memperlihatkan peningkatan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi, menghindari ujaran kebencian, serta menjaga privasi orang lain.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, *workshop* interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab digital di kalangan remaja. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain sebagai upaya membangun budaya digital yang sehat, aman, dan etis di lingkungan pendidikan.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa literasi digital tidak hanya terkait pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup dimensi sikap dan etika (Livingstone, 2014; Tanjung, Suciptaningsih, & Asikin, 2024). Program pengabdian ini berhasil menjadi wadah bagi siswa untuk membangun kesadaran kritis, keterampilan protektif, dan tanggung jawab etis dalam menggunakan media digital.

5. REFERENSI

- Guess, A., Lerner, M. dan Nyhan, B., 2021. Pilot Study Suggests Online Media Literacy Programming Reduces Belief in False News in Indonesia. arXiv preprint arXiv:2107.08034. Tersedia di: <https://arxiv.org/abs/2107.08034>
- Hartono, F. dan Susanti, E., 2024. PKM Pendampingan Literasi Kritis melalui Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Digital bagi Siswa di SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa Jakarta. *Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp.88–96. Tersedia di: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/2174>
- Hayati, S. and Aidin, N. (2025) 'Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy : Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial', 3(2), pp. 87–100.
- Livingstone, S. (2014) 'Developing social media literacy: How children learn to interpret risky opportunities on social network sites', *Communications*, 39(3), pp. 283–303. Available at: <https://doi.org/10.1515/commun-2014-0113>.
- Luntungan, R., 2023. Penguatan Literasi Digital dan Budaya pada Siswa SMA Negeri 1 Langowan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp.17–27. Tersedia di: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/article/view/1181>
- Nugroho, S., 2024. Peningkatan Literasi Digital untuk Budaya Partisipasi di Media Sosial bagi Siswa SMA. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), pp.101–110. Tersedia di: <https://ojs.umpr.ac.id/pengabdianmu/article/view/7057>
- Pasai, R.A., 2023. Peningkatan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas XII SMA Jaya Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp.45–52. Tersedia di: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai/article/view/92>
- Tanjung, A.Q ., Suciptaningsih, O.A. and Asikin, N. (2024) 'Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi', *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11566>